

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi di masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa sekarang dan pada masa lampau. Selain itu laju perubahan juga tidak selalu sama antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat kota pada umumnya lebih cepat dalam mengalami perubahan sosial, sedangkan masyarakat desa umumnya cenderung lebih lambat.¹

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat merupakan fenomena yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan akan tampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik dan televisi.

Perubahan sosial sebagai sunnatullah, perubahan sosial adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam infrastruktur sosial atau perubahan kelas sosial atau perubahan peran kelompok sosial tertentu. Perubahan semestinya harus diartikan sebagai bentuk kebangkitan (an-Nahdhah) dan kemajuan (Taqaddum). Dan jika kita perhatikan sejarah maka akan tergambar bahwa perkembangan umat manusia mengalami fluktuasi, terkadang ia naik pada derajat kehormatan dan martabat yang tinggi, terkadang pula ia turun menjadi komunitas terendah sekaligus terhina. Hal

¹ Nanang, Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012, hlm. 30.

ini bisa dipahami karena manusia hakekatnya adalah makhluk yang senantiasa berkembang dan selalu berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi inilah yang menentukan nilai sebuah peradaban dan kondisi sosial masyarakat. Apakah perubahan itu mendorong terwujudnya kehormatan ataukah justru mengakibatkan penderitaan dan kehancuran. Allah SWT sangat jelas berfirman dalam potongan ayat yang Artinya sebagai berikut:

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra’d ayat 11).

Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial, lebih tepatnya terdapat perubahan antara keadaan sistem tertentu dan jangka waktu yang berlainan.

Perubahan sosial adalah tranformasi atau modifikasi yang mengacu pada variasi hubungan antara individu, kelompok lembaga sosial, organisasi masyarakat, kultur dan struktur sosial pada waktu tertentu.

Perubahan sosial yang terjadi dikarenakan masalah kebutuhan ekonomi adalah suatu perubahan dalam interaksi antar manusia ataupun dalam sebuah organisasi lainnya. Untuk mempermudah dan menyederhanakan pengertian perubahan sosial yaitu dengan cara merekapitulasi semua perubahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri, yang baiknya di masyarakat sekitar supaya lebih dapat kita pahami karena masyarakat di sekitar kita lebih mudah dipahami dibandingkan harus melakukan rekapitulasi masyarakat yang belum kita ketahui seluruh

aktifitas dan pola hubungan dalam masyarakat tersebut. Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi pun telah mencoba merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan sosial.²

Mengenai perubahan sosial yang ada dalam perubahan-perubahan yang ada didalam masyarakat dapat dianalisis dari berbagai segi, yaitu dari segi mana masyarakat itu bergerak yang jelasnya perubahan itu bergerak meninggalkan faktor yang telah diubah. Akan tetapi setelah meninggalkan perubahan itu mungkin ada suatu faktor perubahan yang bergerak kepada suatu bentuk yang baru secara keseluruhannya, tetapi bisa jadi arah perubahan itu bergerak kepada bentuk yang sudah ada sejak jaman dulu atau kembali kepada masa lampau.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang cocok. Ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan kemasyarakatan, lapisan-lapisan masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.³

Perubahan sosial berarti modifikasi atau perubahan interaksi atau pola-pola peran sosial, yang ditekankan disini adalah perubahan penting dalam perilaku sosial atau perubahan dalam sistem sosial yang lebih besar, bukan perubahan dalam kelompok kecil. Jadi perubahan sosial merujuk kepada dan segi hubungan sosial yang ada, seperti dalam kehidupan dalam keluarga, ekonomi atau agama.⁴

² Astrid Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*: Putra Abardin, 1999, hlm.78.

³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982, hlm 259.

⁴ Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, Bandung: Ibnu Sina press,2011, hlm 96.

Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi di setiap masyarakat. Perubahan sosial juga merupakan gejala sosial yang terjadi sepanjang masa, tidak ada masyarakat di dunia yang tidak mengalami perubahan. Perubahan terjadi sesuai hakikat dan sifat dasar manusia itu sendiri karena sifat manusia yang selalu aktif, kreatif, inovatif, agresif, selalu berkembang dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan sosial.

Dalam masyarakat, nilai-nilai sosial yang lama yang tidak sesuai dengan zaman akan hilang dan diganti dengan nilai-nilai yang baru, nilai baru diperbaharui lagi dengan nilai yang lebih baru lagi, nilai tradisional diganti dengan nilai modern, kemudian diganti diganti lagi dengan nilai postmodern.

Perubahan sosial merupakan sebuah keniscayaan mengingat kehidupan manusia begitu sangat dinamis. Dengan bergulirnya waktu, segala tatanan, norma, nilai dan bahkan kebudayaan yang dimiliki manusia akan berubah. Perubahan tersebut sebagai sebuah cara untuk mengatasi berbagai macam tantangan zaman, yang pada gilirannya mampu mendorong keberlangsungan hidup manusia. Dengan demikian, perubahan bisa dijadikan sebagai sebuah cara dalam rangka menjaga eksistensi kehidupan.

Industriarisasi adalah sesuatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem mata pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industriarisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam, gaji dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi merupakan bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi

erat hubungannya dengan inovasi teknologi. Dalam industrialisasi ada perubahan filosofi manusia dimana manusia merubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih kepada rasionalitas.⁵

Industrialisasi adalah proses segala hal yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat didalamnya. Dalam pengertian lain industrialisasi merupakan transformasi peminggitan otot dengan buah karya otak yang kemudian menghasilkan berbagai perubahan yang mengagumkan secara fisik melahirkan mesin-mesin. Dengan kata lain dengan menggunakan teknologi canggih manusia ingin mensejahterakan manusia secara fisik materil dan mental spritual.

Faktor teknologi seperti industri memiliki dampak terhadap masyarakat, munculnya industri-industri baru atau industri rumahan yang sering kita kenal dengan *Home Industri*, seperti halnya para pengrajin makanan khas daerah, dan pembuatan cinderamata akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya seperti perubahan dalam segi ekonomi, mata pencaharian yang tadinya masyarakat fokus terhadap ladang dan sawah, sekarang masyarakat memulai mengembangkan pengetahuan di bidang-bidang industri.

Meskipun demikian industrialisasi merupakan fenomena yang tidak asing lagi bagi negara-negara yang sedang berkembang begitu juga di negara kita Indonesia, kegiatan-kegiatan industri tidak hanya dapat dilihat di kota-kota besar saja, namun untuk saat ini desa-desa yang ada di Indonesia sudah banyak melakukan kegiatan industri. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian besar terhadap masyarakat desa melalui banyak program yang diberikan.

Beberapa hal banyak di garap oleh pemerintah seperti jaminan kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya dan salah satunya adalah pengelolaan ekonomi yang dibantu langsung oleh

⁵ Parker, SR, DKK, *Sosiologi Industri*, Rineka Cipta, 2009, hlm 78.

pemerintah baik dalam keahlian (*skill*) didalamnya ada beberapa penjelasan mengenai ilmunya, atau bagaimana cara menghadapi jaman dalam dunia ekonomi. Salah satunya seperti dalam peminjaman modal untuk masyarakat kecil yang dikelola oleh desa/kelurahan agar dapat dengan mudah membangun sayap-sayap keahlian mereka. Pemerintah memang sangat mendorong terhadap masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mandiri yang tidak terus-terusan mengharap bantuan/kompesasi dari pemerintah.

Dalam hal ini tujuan utamanya pemerintah ingin mewarisi kreatifitas bagi warga yang memiliki kemampuan dalam bidang ekonomi, sehingga beberapa modal banyak diglontorkan, semisal kepada para petani, pengrajin dan yang lainnya. Seperti halnya bantuan peminjaman lahan garapan tanah milik pemerintah yang dikelola oleh masyarakat, memberikan kajian ilmu untuk para petani seperti pengelolaan pemberian pupuk untuk lahan dalam bertaniannya, sehingga para petani mendapatkan keringanan ilmu untuk menggarap lahan yang dimilikinya, dan untuk mengembangkan pertaniannya. Maka ketika panen berlimpah para petani dapat dengan mudah meraup untung yang sangat memuaskan. Namun bantuan itu tidak terlepas dari itu saja, ada bantuan yang sangat membantu para petani seperti, pemerintah dapat membantu mendistribusikan hasil dari para petani kepasar-pasar baik lokal maupun nasional, maka dalam hal inipun keuntungan yang didapat bukan hanya dari sebelah pihak saja, akan tetapi neraca pemerintahan semakin bertambah kuat.

Salah satu program pemerintah yaitu pembentukan unit pengelola kegiatan. Unit pengelola kegiatan (UPK) adalah lembaga yang dibentuk Musyawarah Antar Desa (MAD) dengan fungsi sebagai pengelola dana bergulir dan memberdayakan masyarakat. UPK yaitu lembaga ekonomi masyarakat milik Desa/kelurahan, dan dikelola secara otonom oleh masyarakat, yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). UPK mewujudkan

kesejahteraan masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.

Melalui pembentukan UPK ini banyak masyarakat yang terbantu terutama kaum perempuan, masyarakat yang kurang mampu, dan tidak memiliki modal untuk memulai usaha. Banyak program yang ditawarkan dalam UPK salah satunya adalah Home Industri sehingga memudahkan masyarakat untuk menyalurkan dana yang mereka dapat dari UPK (Petunjuk Teknis Oprasional UPK).

Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang terkenal dengan daerah penghasil salak, masyarakat berinisiatif untuk mengelola salak tersebut dan dikemas menjadi keripik salak agar harga jual salak didaerah tersebut naik. Terbilang cukup rendah harga salak di desa jambu yaitu sekitar 1.000 rupiah/kg, adanya UPK yang dikelola oleh pemerintah desa sangat sekali membantu menopang perekonomian masyarakat dan terbukti masyarakat berinisiatif membentuk Home Industri yang membuat keripik salak. Harga jual salak di daerah tersebut mengalami peningkatan yang awalnya 1.000/kg jika sudah dikemas menjadi keripik salak bisa mencapai 10.000 perbungkus.

Sesudah adanya Home Industri di Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang merubah pola kehidupan dan ekonomi masyarakat Desa Jambu, yang sebelumnya mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan sesudah masuknya industrialisasi ke Desa Jambu mata pencaharian masyarakatnya beralih kepada Home Industri. Sesudah adanya Home Industri perekonomian masyarakat Desa Jambu sedikit lebih membaik dibandingkan sebelumnya, dengan harga jual salak yang sebelumnya hanya 1000/kg setelah diolah menjadi keripik salak harga jual menjadi 10.000/bungkus. Selain diolah menjadi keripik salak, salak yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Jambu diolah juga menjadi manisan salak.

Masuknya industrialisasi kepada masyarakat Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang, karena adanya program dari pemerintah untuk pemberdayaan terhadap masyarakat Kabupaten Sumedang dan direalisasikan melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola oleh pemerintah desa. Melalui BUMDes dibentuknya Unit Pengelola Kegiatan (UPK) untuk menampung masyarakat yang ingin mengembangkan kreatifitas. Masyarakat yang awalnya sebagai petani salak merubah mata pencahariannya sebagai pengelola keripik salak untuk menaikkan taraf ekonomi keluarga mereka.

Kualitas salak yang dihasilkan oleh Desa Jambu kurang baik, walaupun secara kuantitas pasca panen salak yang dihasilkan ini bisa mencapai kurang lebih 1 ton ketika panen. Maka daripada itu masyarakat Desa Jambu merubah pola kehidupannya yang awalnya sebagai petani menjadi home industri pembuat keripik salak.

Desa Jambu merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada disebelah barat ibu kota Kecamatan Conggeang dan berbatasan langsung dengan kecamatan cimulaka. Desa Jambu dengan luas wilayah sebesar 2,04 km persegi. Luas wilayah desanya terbagi kedalam peruntukan sebagai lahan pertanian. Wilayah Desa Jambu tidak terdapat wilayah persawahan. Sebagian besar wilayah Desa Jambu merupakan tanah perkebunan yang status kepemilikannya adalah milik negara seluas 0,7 persegi. Tanah di Desa Jambu terkenal dengan tanah panganganon. Masyarakat tidak dapat memiliki tanah panganganon tersebut, melainkan hanya boleh menggarap tanah tersebut dengan mendapatkan Hak Guna Pakai. Jumlah penduduk Desa Jambu sebanyak 2.982 jiwa dengan rincian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.209 dan 1.773 perempuan. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 789 KK. Mata pencaharian masyarakat Desa Jambu terdiri dari sektor perternakan, bertani, pertambangan galian, sektor jasa, dan sektor industri kecil serta kerajinan rumah tangga (Home

Industri). Sektor pertanian didominasi oleh pertanian lahan kering berupa perkebunan dan dengan komoditasnya buah-buahan. Pertanian di Desa Jambu menghasilkan produk utama yaitu salak. Disamping itu ada juga menghasilkan buah mangga, markisa, kelapa dan malinjo.

Dahulu keadaan masyarakat Desa Jambu, desa yang masih tradisional dimana masyarakatnya hanya masih bergantung pada alam, semua aktifitasnya selalu bersentuhan dengan alam sekitar. Pada umumnya mata pencaharian di desa ini hanya petani. Namun sejak adanya UPK di Desa Jambu terdapat peningkatan sistem ekonomi pada khususnya yaitu banyak terbukti hasilnya terhadap pendidikan, banyak orang tua yang bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

Dari segi ekonomi yang paling utama dimana masyarakat yang memulai usaha dengan pembantuan modal, mulai menekuni keahliannya masing-masing.

Berdasarkan pembahasan di atas. Berangkat dari hal inilah, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Agraris Menjadi Masyarakat Industri (Kajian Terhadap Industri Budidaya Salak Di Desa Jambu, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas penulis menemukan fenomena yang menarik untuk diteliti yaitu diantaranya:

1. Dengan adanya Home Industri sedikit banyaknya membantu para petani salak dalam perekonomian.
2. Peningkatan taraf ekonomi masyarakat.
3. Adanya perubahan dari segi ekonomi setelah adanya Home Industri.
4. Dampak sosial terhadap lingkungan setelah adanya Home Industri.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial masyarakat Agraris di Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana setelah menjadi Masyarakat Industri di Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang ?
3. Bagaimana Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Menjadi Masyarakat Industri di Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang ?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang sebelum dan sesudah adanya home industri.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung terhadap perubahan sosial ekonomi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat home industri.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat home industri dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik.
4. Untuk mengetahui peranan Home Industri budidaya salak dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan keilmuan sosiologi. Dan dapat menjadi bahan rujukan ilmiah untuk menambah literasi dan

khasanah intelektual dikalangan masyarakat akademis sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk merumuskan suatu teori.

1. Kegunaan praktis

Untuk menambah wawasan pemikiran terhadap masyarakat sosial yang berkembang sebagai pemicu pengembangan intelektual bagi pemikiran masa depan dan sebagai informasi maupun pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat desa.

2. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Jambu sekaligus evaluasi bersama, sebagai masukan dalam meningkatkan kesadaran diri dalam pola pikir, perilaku sosial, dan tindakan sosial, serta untuk menambah wawasan dalam pengembangan konsep dalam teori perubahan sosial.

1.6. Kerangka pemikiran

Pada dasarnya masyarakat akan mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dalam perkembangan masyarakat biasanya baru disadari apabila dilakukan pengamatan terhadap suatu masyarakat dari waktu ke waktu. Cepatnya perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah karena adanya program-program pemerintah yang mendukung terhadap perubahan masyarakat, pesatnya perkembangan teknologi di bidang komunikasi. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yakni terjadinya suatu revolusi, modernisasi pendidikan dan lain-lain.

Dalam perubahan sosial, karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dan menentukan. Seperti halnya kita ketahui bahwa perubahan waktu adalah suatu faktor penentu dalam proses terjadinya perubahan sosial, karena dengan terus menerus seiring berjalannya waktu semua pasti mengalami perubahan, perubahan mencakup semua hal yang ada

di muka bumi ini, hal ini tidak bisa dipungkiri sudah menjadi hukum alam bahwa semua yang ada akan mengalami perubahan. Perubahan itu bisa berupa perubahan alam, perubahan gaya hidup, perubahan norma-norma yang ada di masyarakat, perubahan mata pencaharian, perubahan teknologi, dan perubahan-perubahan lainnya. Dari perubahan itu masyarakat akan menghasilkan hal-hal yang baru.⁶

Menurut Emile Durkheim: istilah-istilah yang berhubungan erat dengan solidaritas sosial adalah integrasi dan kekompakan sosial. Singkatnya, solidaritas merujuk pada suatu hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa ini mengandalkan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak moral.

Talcot parson melahirkan pemikiran teori fungsional tentang perubahan. Dalam teorinya, Talcot Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup . Komponen utama pemikiran parsons adanya proses diferensiasi. Proses berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun fungsionalisnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi masalah hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Menurut Rostow, transformasi dari negara yang berkembang menjadi negara maju dapat dijelaskan melalui suatu urutan tingkatan atau tahap pembangunan yang dilalui oleh semua negara.

⁶ Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Peranadamedia Grup, 2014, hlm 48.

Rostow mengemukakan lima tahap yang dilalui oleh suatu negara dalam proses pembangunannya.

Yaitu:

1. Masyarakat Tradisional

Masyarakat belum banyak menggunakan teknologi modern, tetapi masih mengandalkan tenaga fisik. Sektor utamanya ialah berbasiskan pertanian, (termasuk perikanan, kehutanan, dan perternakan).

2. Persiapan menuju tinggal landas

Masyarakat mulai banyak menggunakan ilmu dan teknologi modern untuk menuju negara industri.

3. Tinggal Landas

Pertumbuhan ekonomi meningkat dengan prioritas pembangunan di sektor industri.

4. Masyarakat Dewasa

Menggunakan teknologi modern untuk melakukan semua aktivitas ekonominya. Pada fase ini, 10-20 persen pendapatan nasional diinvestasikan untuk pembangunan ekonomi.

5. Masa tingginya konsumsi masyarakat

Masyarakat memiliki tingkat konsumsi yang tinggi untuk produksi barang dan jasa.

Hal ini diasumsikan sebagai tanda kemakmuran masyarakat.⁷

Menurut H.B. Chenery dan M. Syrquin yang merupakan pengembangan pemikiran dari Collin Clark dan Kuznets, perkembangan perekonomian akan mengalami suatu transformasi

⁷ B Simandjuntak, *Perubahan dan Perencanaan Sosial*. Bandung: Tarsito, 1992, hlm 22.

(konsumsi produksi, dan lapangan pekerjaan), dari perekonomian yang di dominasi oleh sektor pertanian menjadi di dominasi oleh sektor industri dan jasa.⁸

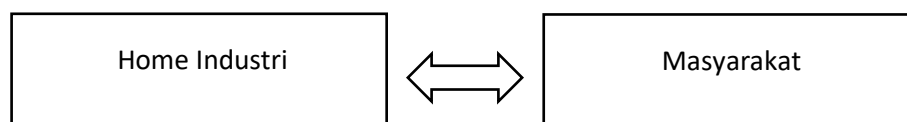
Industri sendiri secara umum merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya, sedangkan industrialisasi adalah suatu proses interaksi antara perkembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdangan dunia untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong perubahan sektor ekonomi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang mengalami perubahan sosial akibat adanya industri dalam sisi kehidupannya, dalam desa ini telah mengalami perubahan sosial karena adanya program pemerintah desa yaitu UPK (unit pengelola kegiatan). Begitu terlihat di Desa Jambu Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang perubahan yang terjadi di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Desa Jambu Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Hal ini karena di Desa ini telah mengalami perubahan yang tadinya masyarakat Agraris menjadi masyarakat Industri.

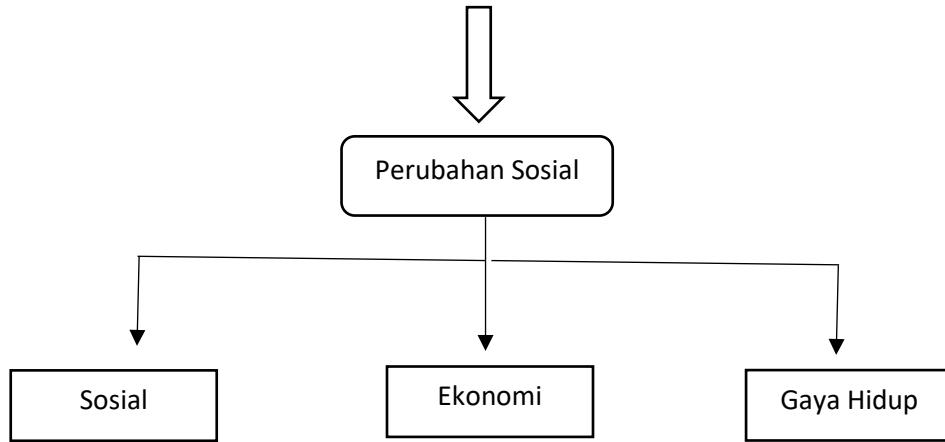
Perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin adalah sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Bagan 1.1.

Peta Konsep



⁸ Theresia Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta cv, 2014, hlm 17.



Dari gambar di atas dapat dilihat keterkaitan di antara semuanya dan bagaimana perubahannya, apa saja yang terjadi. Penulis menarik kesimpulan melalui gambar tersebut. Dengan adanya Home Industri di Desa Jambu, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang sasarannya langsung kepada masyarakat dan bergerak dalam bidang ekonomi, maka terjadilah perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi yaitu perubahan sosial, ekonomi dan gaya hidup masyarakat.